

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Oleh karena itu, tuntutan menjadi seorang guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan harus dimiliki oleh guru sebagai tenaga pengajar di sekolah untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana dikatakan dalam Mulyasa (2011:51) bahwa “guru adalah pendorong kreativitas”. Peranan ini sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.

Peranan dan tugas yang diemban guru sangatlah berat. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga harus dapat mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam belajar. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru juga diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses belajarnya. Tugas guru tidak berhenti sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu, tetapi juga harus menjadi seorang yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik melalui kreativitas mengajarnya. Minat peserta didik seharusnya menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para pendidik maupun orang tua. Untuk mencapai

prestasi yang baik, minat memiliki pengaruh yang sangat banyak, sebab tanpa minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengembangan media, metode dan model dalam pembelajaran sangat perlu diperhatikan oleh setiap guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran tersebut, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Hal ini akan terlihat jika seorang guru mampu melakukan interaksi yang baik dengan siswa maupun sebaliknya. Dengan kata lain, guru harus lebih aktif dalam melakukan pendekatan pembelajaran dalam segala kondisi yang dihadapinya.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Berbeda ketika cara penyampaian materi pelajaran oleh guru lebih dominan pada metode ceramah dan tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan memiliki rasa enggan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan akan lebih mudah dipelajari siswa sehingga akan meningkatkan minat siswa dalam melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2015/2016, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa seperti yang sudah tersebut di atas, meliputi:

minimnya kreativitas mengajar guru dalam mengemas pembelajaran, minimnya media, metode, model dalam pembelajaran, pendekatan dalam pembelajaran masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru, pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah, pembelajaran yang berpusat pada buku teks dan pembelajaran yang menumbuhkan budaya verbalistik (menghafal)

Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif yang dimaksud adalah pembelajaran yang melaksanakan proses belajar melalui pemaknaan atas realitas kehidupan yang dipelajari. Makna itu hanya dapat dicapai jika pembelajaran dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik menemukan sesuatu melalui aktivitas belajar yang dilakoninya. Pembelajaran inovatif tersebut meliputi: dalam pembelajaran guru dituntut untuk melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa bukan pada guru, pembelajaran dilakukan dengan multimodel dan metode pembelajaran, pembelajaran harus kontekstual (mengaitkan materi dengan kehidupan nyata), pembelajaran yang multisumber, evaluasi pembelajaran yang diharapkan adalah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan), dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan benar yang meliputi sebagai motivator, penggerak, dan fasilitator dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, guru harus dapat menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran. Dengan demikian, siswa akan semakin giat dalam belajar dan mampu menarik minat siswa untuk belajar. Untuk itu, guru harus kreatif dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Banyak siswa yang

sulit memahami pembelajaran akibat guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seharusnya ini menjadi tugas yang sangat perlu dicari solusinya oleh tenaga pendidik dan menjadi makanan pokok sehari-hari agar membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik.

Cara mengajar guru di dalam kelas sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Salah satunya adalah kreativitas mengajar guru di mana pada dasarnya produk kreativitas guru diharapkan akan memberikan situasi yang nyata pada proses pembelajaran. Selama ini peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan verbalisme yang tinggi pada hal-hal yang abstrak. Verbalisme adalah hal yang sangat sulit sekali dan membosankan bagi peserta didik jika terus dipacu di sekolah. Penerapan produk kreativitas guru misalnya berupa instrumen yang mampu mengajak peserta didik belajar ke dunia nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan mereka dan meningkatkan minatnya pada mata pelajaran. Kreativitas mengajar guru harus diwujudkan sebagai bentuk upaya mencapai tujuan yang sebaik mungkin dalam proses pembelajaran.

Menurut Talajan (2012:15), “kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”. Guru harus mampu memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan baik dalam melibataktifkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikelola dan ditampilkan secara profesional, dari hati dan tanpa paksaan, logis dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diadakan oleh peneliti di SD Negeri 106163 siswa kelas V Bandar Klippa, Kabupaten Deli Serdang bisa dilihat kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah memadai. Namun, yang masih perlu diperbaiki adalah kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran, minimnya kreatif, berpusat pada guru, membosankan, kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa mengantuk dan melakukan aktivitas yang mengganggu pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian, hubungan antara guru dengan siswa menjadi kaku dan membingungkan. Jadi, upaya yang harus dilakukan guru adalah mampu mengemas pembelajaran menjadi lebih inovatif, baik dalam mentransfer pengetahuannya terlebih untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak hanya sebagai objek penerima pengetahuan saja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2015/2016.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang membuat rendahnya minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Minimnya kreativitas mengajar guru dalam mengemas pembelajaran
2. Minimnya media, metode, model dalam pembelajaran
3. Pendekatan dalam pembelajaran masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru
4. Pembelajaran yang berpusat pada buku teks

5. Pembelajaran yang menumbuhkan budaya verbalistik (menghafal)

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, cukup banyak masalah yang perlu diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan dengan meneliti “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2015/2016.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengajar di kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa.
2. Mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa.
3. Mengetahui apakah ada hubungan kreativitas guru terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan minat belajarnya sehingga siswa dapat memperoleh prestasi yang baik.
2. Bagi guru, agar dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, referensi, dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan untuk melakukan penelitian yang sama.